

PENGEMBANGAN MEDIA PU-SIRAGAMA (*POP-UP BOOK* SIMBOL KERAGAMAN AGAMA) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS 2 UPT SDN DOROMUKTI TUBAN

Rofiqoh^{1*}, sumadi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: rofiqohiqoh8590@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk berupa PU-SIRAGAMA (*Pop-Up Book* Simbol Keragaman Agama) serta mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Penelitian ini berjenis penelitian pengembangan yang dimaksudkan untuk melakukan pengembangan produk media untuk siswa kelas II di SDN Doromukti. Pengembangan ini mengikuti model ADDIE yang terdiri dari tahapan Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari lembar validasi oleh ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi, selain itu juga terdapat angket respon serta siswa juga guru, dan tes untuk siswa. Teknik analisis datanya mencakup analisis validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media PU-SIRAGAMA telah melewati tahap validasi bahasa dengan hasil 85% yang dikategorikan sebagai sangat valid. Validasi materi mencapai presentase 95,4%, dan validasi media mencapai presentase 93%, keduanya dikategorikan sebagai sangat valid. Uji kepraktisan oleh guru mendapatkan hasil 98% yang dapat dikategorikan sebagai sangat praktis. Efektivitas media PU-SIRAGAMA dinyatakan sebesar 92,3%, menunjukkan bahwa media ini efektif. Dengan demikian, media PU-SIRAGAMA telah terbukti valid, praktis, serta efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila; Media Pembelajaran; *Pop-Up Book*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa serta negara. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sumber daya manusia menjadi aspek krusial bagi pembangunan bangsa dan negara (Hanjowo *et al.*, 2023). Mutu dan tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Semakin rendah tingkat pendidikan yang diakses oleh SDM, maka semakin rendah pula kualitas SDM dari negara tersebut (Sangsurya *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, pemerintah menjadikan pendidikan sebagai aspek utama untuk dijadikan satu aspek fondasi. Salah satu upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan dengan memberikan bekal standart pendidikan bagi guru untuk menyajikan materi dengan menarik dan bervariasi (Safitri *et al.*, 2022; Yudhistira *et al.*, 2020).

Guru berperan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sebab guru berperan utama dalam kegiatan belajar mengajar (Juhji, 2016). Guru harus menguasai materi yang akan disajikan, dapat mengelola kelas dengan baik, dapat menghadirkan pembelajaran secara variatif serta mengembangkan media ajar yang dapat memotivasi, menarik minat, serta mendorong siswa. Hal ini diharapkan diharapkan sebagai upaya lahirnya penerus bangsa yang kreatif, inovatif, dan berwawasan (Maulansyah *et al.*, 2023).

Dalam proses pendidikan, Pendidikan dasar merupakan tahapan yang paling awal untuk menentukan perkembangan pendidikan pada anak (Dasor *et al.*, 2021). Pendidikan anak harus mencakup pemahaman dasar tentang identitas bangsa dan negara, sehingga generasi muda tidak kehilangan akar budaya mereka sendiri dan memiliki prinsip atau nilai yang akan membimbing mereka dalam menjalani masa depan (Ghany, 2018).

Salah satu bidang studi di Sekolah Dasar, seperti Pendidikan Pancasila, mempelajari nilai-nilai esensial dalam kehidupan bersosial (Sa'diyah & Dewi, 2022). Selain itu, Pendidikan Pancasila juga menjadi landasan utama bagi Indonesia untuk mengedepankan komitmen dalam menjaga serta menghargai keberagaman budaya dan agama (Sulastris *et al.*, 2022). Pancasila sendiri memiliki

makna yang besar bagi dasar negara karena dalam situasi bernegara yang dipenuhi dengan keberagaman budaya, suku, agama, dan Bahasa (Akhyar & Dewi, 2022). Pancasila berfungsi sebagai perekat dari keberagaman yang ada pada negara dan membentuk kesatuan yang solid dan harmonis bagi semua warga negara Indonesia (Akhwani *et al.*, 2021). Maka dari itu, Pancasila bukan hanya sebagai identitas nasional, melainkan juga sebagai landasan jati diri bangsa yang membedakan negara satu dengan yang lain (Laksana, 2021). Maka Pendidikan Pancasila di dalam pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk diri pribadi manusia untuk menyikapi berbagai keberagaman yang ada serta menjaga keutuhan bangsa diatas keberagaman yang ada (Akhyar & Dewi, 2022).

Pada proses pembelajaran, peserta didik menjadi penerima informasi dan guru sebagai pemberi informasi. Sejalan dengan pola komunikasi antara kemampuan guru memberikan informasi dan kemampuan peserta didik untuk mengerti dan menerima segala informasi secara lancar. Pola komunikasi yang terjadi di antara guru dengan siswanya dapat lebih efektif lagi apabila menggunakan perantara atau media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Menurut Hasan *et al.* (2023) dalam konteks pendidikan pada proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan perantara atau penghubung untuk menyalurkan pesan atau informasi yang guru berikan kepada siswa yang tujuannya memberikan stimulus serta motivasi dalam proses pembelajaran secara utuh dan bermanfaat. Dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dijadikan alat ataupun perantara dalam menyampaikan pemahaman pada peserta didik.

Media pembelajaran penting perranannya sebagai pendukung aktivitas belajar mengajar (Wiratama, 2021). Kehadiran media pembelajaran sebagai penunjang kesuksesan pendidikan sangatlah vital untuk mengurangi-kekurangan dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan menjadi semakin mudah siswa pahami.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada bulan April di kelas II UPT SDN Doromukti. Dari sana ditemukan bahwa guru hanya memanfaatkan sumber daya yang terbatas seperti gambar dalam buku bacaan dan ilustrasi dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa cenderung merasa bosan dan kehilangan semangat serta keaktifandalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka peneliti akan mengembangkan media PU-SIRAGAMA (*Pop-Up Book Simbol Keragaman Agama*) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk menunjang proses pembelajaran. Serta diharapkan melalui penggunaan media pembelajaran PU-SIRAGAMA tersebut bisa menjadi solusi untuk guru dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan alasan tersebut, peneliti melaksanakan Penelitian dan pengembangan yang bertajuk “Pengembangan Media PU-SIRAGAMA (*Pop-Up Book Simbol Keragaman Agama*) dalam pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Pengembangan Media PU-SIRAGAMA (*Pop-Up Book Simbol Keragaman Agama*) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dengan menerapkan jenis penelitian pengembangan ataupun yang umum dikenal Research and Development (*R&D*) (Sugiyono, 2019), yang mana penelitian ini merupakan metode yang peneliti pakai untuk menciptakan suatu produk serta kemudian diuji efektivitas dari produk tersebut. Pengujian efektivitas produk didasarkan pada analisis tahap awal hingga tahap akhir. Analisa keefektifan produk yang dilakukan bertujuan supaya produk yang diciptakan berfungsi di kalangan masyarakat.

Penelitian ini memilih model ADDIE karena popularitasnya dan langkah-langkahnya menggambarkan cara yang sistematis untuk mengembangkan metode pengajaran (Sugihartini & Yudiana, 2018). ADDIE adalah akronim yang mewakili langkah-langkah utama dalam pengembangan pembelajaran: *Analyze* atau Analisis, *Design* atau Perancangan, *Develop* atau Pengembangan, *Implementation* atau Penerapan, serta *Evaluation* atau Evaluasi. Model ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan kelima tahapan tersebut.

Subjek pada penelitian yaitu 13 orang siswa kelas II UPT SDN Doromukti. Data yang dipakai berjenis kualitatif serta kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan Instrumen yang terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, lembar validasi ahli, lembar angket respon guru serta siswa juga soal evaluasi. Teknik analisa data diperoleh dari uji validitas para ahli dan uji coba, uji validitas para ahli meliputi, validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, validasi ahli media. Kemudian

analisis terhadap data dilakukan, baik secara deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Sementara untuk menghitung tingkat validitas media yang dikembangkan, digunakan analisa validasi ahli.

Analisis kevalidan data yang didapatkan, selanjutnya diolah dengan rumus validasi sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Tabel 1 Keriteria Tingkat Kevalidan

Skala	Kriteria
76% - 100%	Valid
56% - 75%	Cukup Valid
40% - 55%	Kurang Valid
0% - 39%	Tidak Valid

(Sumber: Arikunto *dalam* Nurmala & Wiratsiwi (2022))

Kemudian Analisis presentase angket respon guru seta siswa untuk mengukur kepraktisan produk kemudian diolah dengan penghitungan di bawah ini:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase skor (%)
- n = Total nilai yang didapatkan
- N = Total nilai maksimal

Tabel 2 Kriteria Tingkat Kepraktisan

Nilai	Tingkat Kepraktisan	Keterangan
85-100	Sangat praktis	Tidak revisi
70-84	Praktis	Tidak revisi
55-69	Cukup praktis	Tidak revisi
50-54	Kurang praktis	Revisi
0-49	Tidak praktis	Revisi

(Sumber: Arikunto *dalam* Nurmala & Wiratsiwi (2022))

Evaluasi keefektifan dapat dilakukan dengan mencapai ketuntasan ketika siswa mencapai skor ≥ 75 dari total 100, dan ketuntasan klasikal dicapai jika 75% dari peserta didik dalam kelas mencapai skor tersebut.

Menurut Yuliantina *dalam* Pamungkas & Wiratsiwi (2022), penghitungan yang dipakai dalam mencapai ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah dengan memakai rumus ketuntasan klasikla di bawah ini:

$$\text{KK} (\%) = \frac{\sum ST}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

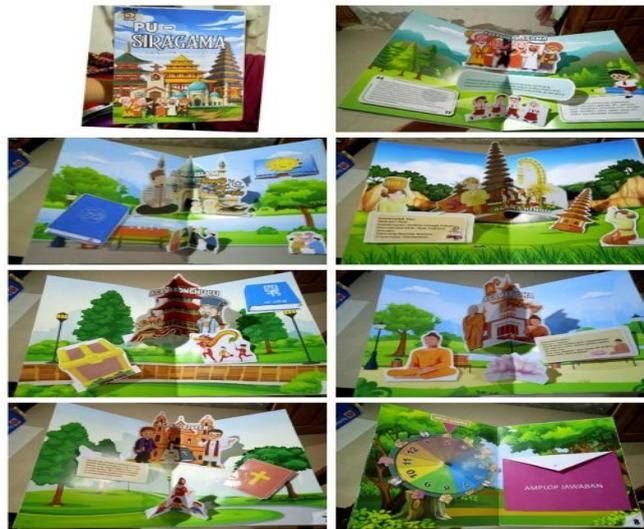
- KK (%) = ketuntasan klasikal
- $\sum ST$ = jumlah peserta didik yang tuntas KKTP
- n = banyaknya seluruh peserta didik

Kemudian untuk menghitung presentasi tingkat keefektifan produk dianggap efektif jika capaian hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan klasikal atau mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan

Tujuan Pembelajaran) yaitu $\geq 75\%$ jumlahnya melebihi jumlah siswa di kelas yang mendapatkan nilai ≥ 75 .

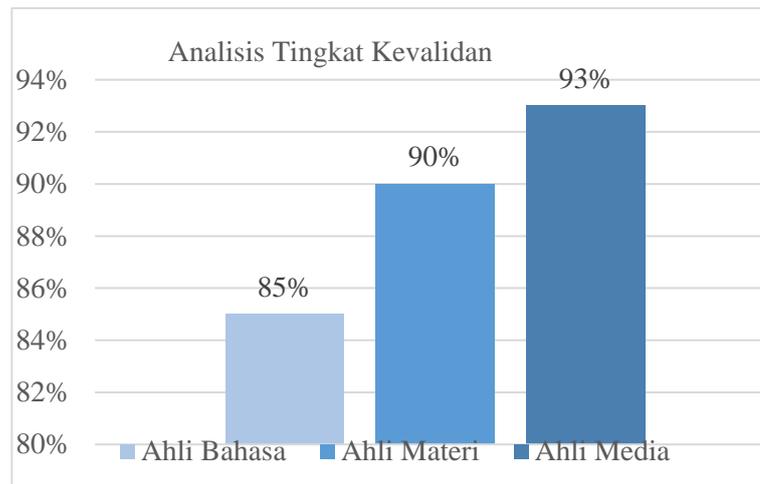
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk yaitu media PU-SIRAGAMA (*Pop-Up Book* Simbol Keragaman Agama) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas II UPT SDN Doromukti. Penelitian dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan pengembangan menggunakan metode ADDIE yakni, dimulai dari tahap *analyze* atau analisis, *design* atau perancangan, *develop* atau pengembangan, *implement* atau penerapan, serta *evaluate* atau evaluasi.



Gambar 1. Foto Media Pembelajaran PU-SIRAGAMA

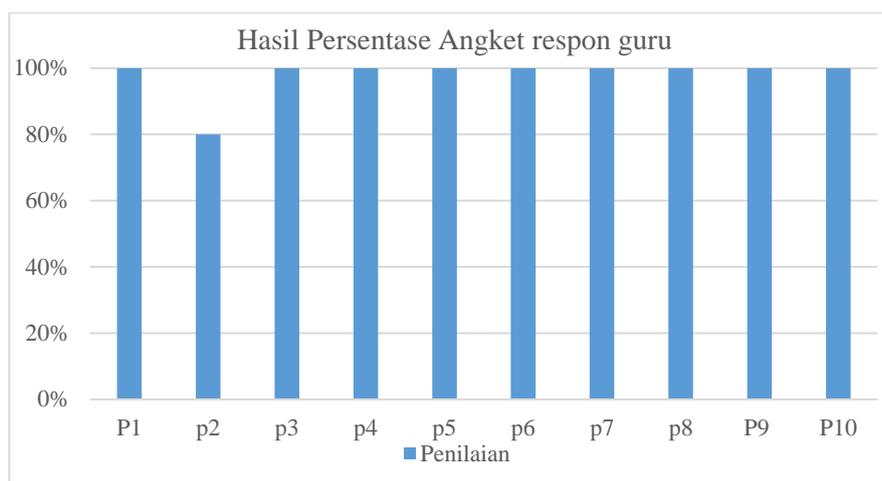
Analisis tingkat kevalidan pada media PU-SIRAGAMA dipandang dari hasil validasi oleh para ahli yang meliputi, validasi ahli bahasa, validasi ahli media, serta validasi ahli materi.



Gambar 2. Diagram Hasil Vaalidasi Ahli Bahasa, Ahli Materi, dan Ahli Bahasa.

Dari validasi ahli bahasa diperoleh nilai 85% yang dikategorikan “sangat valid”. Dari lembar validasi ahli media, diperoleh nilai 93% yang dikategorikan “sangat valid”. Dari validasi ahli materi diperoleh nilai 90%, yang dikategorikan “sangat valid”.

Di samping itu, untuk melihat tingkat kepraktisan media PU-SIRAGAMA pada siswa kelas II UPT SDN Doromukti, bisa diketahui melalui hasil angket respon siswa serta guru.



Gambar 3. Diagram Hasil Angket Respon Guru

Berdasarkan gambar diagram yang disajikan atas, dapat diketahui bahwa hasil angket respon siswa menunjukkan persentase sebesar 95,4% sedangkan dari hasil angket respon guru pada diagram diatas menunjukkan persentase rata rata yaitu 98%. Dari data di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya media pembelajaran PU-SIRAGAMA yang telah dikembangkan dikategorikan sangat praktis.

Untuk mengetahui tingkat keefektifan dari media PU-SIRAGAMA dapat dilihat dari hasil ketuntasan klasikal sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Ketuntasan KKM
1.	A H P H	98	Tuntas
2.	A P K	78	Tuntas
3.	A F R A	93	Tuntas
4.	D N S	96	Tuntas
5.	L F	70	Tuntas
6.	M E A S	96	Tuntas
7.	M C E S	80	Tuntas
8.	M I F	80	Tuntas
9.	S A R	100	Tuntas
10.	S U N	89	Tuntas
11.	S I R	98	Tuntas
12.	S S V	80	Tuntas
13.	N A	100	Tuntas
Total Skor		1.168	
Persentase		89,84%	
Kriteria		Sangat Efektif	

Rumus ketuntasan klasikal

$$KK (\%) = \frac{\sum ST}{n} \times 100\%$$

$$KK (\%) = \frac{13}{13} \times 100\%$$

$$KK (\%) = 100\%$$

Dari tabel hasil tes siswa yang diajalani oleh 13 siswa, semuanya sudah mencapai nilai ketuntasan. Sehingga sesudah dilakukan penghitungan melalui rumus ketuntasan klasikal atau KKTP

didapatkan angka 100%, Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya media pembelajaran PU-SIRAGAMA siswa kelas II SD sangat efektif digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian media PU-SIRAGAMA dinyatakan dalam nilai 85% yang dikategorikan “sangat valid”. Dalam lembar validasi yang dibuat untuk ahli media, memperoleh nilai presentase sebesar 93% yang menunjukkan hasil “sangat valid”. Dari hasil validasi ahli materi diperoleh nilai 90%, yang dikategorikan “sangat valid”. Sedangkan, respon kepraktisan mencapai 96% dari siswa serta 98% dari guru. Kemudian, untuk aspek keefektifan, media yang dikembangkan tergolong efektif digunakan dengan skor rata-rata Ketuntasan belajar 89,84%.

Media PU-SIRAGAMA ini bisa dijadikan media pembelajaran pendamping proses pembelajaran bagi guru dan siswa di UPT SD Negeri Doromukti karena telah melewati uji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Produk ini bisa diterapkan di sekolah dasar yang lain, tetapi karena keterbatasan waktu penelitian maka produk ini hanya diimplementasikan pada satu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1–10.
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1941–1946.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Ghany, H. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Madaniyah*, 8(2), 186–198.
- Hanjowo, M. D. F. F., Athahirah, N., Saputra, R. F., Al-Farisi, S., & Rozaq, R. W. A. (2023). Peran Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *Etnik: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(5), 423–428.
- Hasan, M., Khasanah, B. A., Patriyani, R. E. H., Hidayati, H. T., Ridha, Z., Umami, R., Rahmah, N., Astuti, R., Harahap, T. K., & Mulati, T. S. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Penerbit Tahta Media*.
- Juhji, J. (2016). Peran urgen guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51–62.
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14–22.
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan: Penting dan genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31–35.
- Nurmala, A. I., & Wiratsiwi, W. (2022). Pengembangan komik digital berbasis pendidikan karakter menggunakan aplikasi web pixton untuk siswa kelas Vi. *Prosiding SNasPPM*, 7(1), 269–273.
- Pamungkas, B. Z. D., & Wiratsiwi, W. (2022). Pengembangan Media Mystery Box Berwawasan Karakter untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI. *Prosiding SNasPPM*, 7(1), 280–288.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940–9945.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Sangsurya, Y., Muazza, M., & Rahman, R. (2021). Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Islam Mutiara Al Madan Kota Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 766–778.
- Sugihartini, N., & Yudiana, K. (2018). ADDIE sebagai model pengembangan media instruksional edukatif (MIE) mata kuliah kurikulum dan pengajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D) untuk*

Bidang Pendidikan Manajemen Sosial Teknik. Bandung: Alfabeta.

- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
- Wiratama, N. A. (2021). Pengembangan Media Flashcard Pada Siswa Kelas IV SDN Bendo 2 Kota Blitar Subtema Hewan Dan Tumbuhan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 5(1), 509–516.
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. *Prosiding Samasta*.